

PENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENRAPAN PHBS DAN PENATALAKSANAAN DIABETES MELITUS DI LINGKUNGAN RW 03 RT 01

Farida Mentalina Simanjuntak¹, Kiki Deniati², Wiwit Destianti³, Lia Warti⁴, Warnah⁵,
Fitriana Syaithusyiam⁶, Orintiaber Siburian⁷, Sally Yosephin Cornelia⁸,
Bintara Galih TirtaGanda⁹

^{1,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Medistra Indonesia
^{2,5,6,8,9,10} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia
^{4,7} Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Medistra Indonesia
e-mail: faridams81@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat baik dalam lingkungan dan rumah tangga. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang disebabkan oleh kurangnya produksi insulin dalam tubuh yang menyebabkan hiperglikemia. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga dan lingkungan sekitar dan meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan diabetes melitus. Penggunaan kulit buah jeruk nipis dapat mencegah terjadinya DBD karena mekanisme jeruk nipis dan penggunaan daun salam yang mengandung flavonoid yang dapat menurunkan kadar gula darah. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan, masyarakat RT01 RW 03 terlihat antusias mengikuti program kerja yang dilakukan yaitu kerja bakti dan penyuluhan diabetes melitus. Dari hasil ini didapatkan bahwa terdapat bahwa antusias masyarakat terhadap program kerja yaitu kerja bakti berlangsung secara lancar dan antusias, serta penyuluhan diabetes yang dilaksanakan diterima dengan baik oleh masyarakat dengan adanya sesi tanya jawab yang dilakukan.

Kata kunci: PHBS; Diabetes Melitus; Kulit Jeruk Nipis; Daun Salam

Abstract

Healthy Living Behavior (HLB) is an effort to educate the community so that people can adopt a healthy lifestyle both in their environment and household. Diabetes mellitus is a degenerative disease caused by insufficient insulin production in the body, leading to hyperglycemia. The aim of this activity is to improve the quality of life for the residents of RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya by promoting clean and healthy living behaviors within households and the surrounding environment, and to increase awareness about the prevention of diabetes mellitus. The use of lime peel can prevent the occurrence of dengue fever due to its mechanism, and the use of bay leaves, which contain flavonoids, can lower blood sugar levels. Based on the socialization conducted, the residents of RT 01 RW 03 showed enthusiasm in participating in the work programs, which included community clean-up and diabetes mellitus counseling. The results indicate that the community was enthusiastic about the work program, with the clean-up activity proceeding smoothly and the diabetes counseling being well-received, as evidenced by the interactive Q&A session.

Keywords: HLB; Diabetes Mellitus; Lime Peel; Bay Leaves

PENDAHULUAN

Studi dari World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 2,5 miliar atau 40% penduduk dunia di negara-negara tropis dan subtropis berisiko tinggi terinfeksi virus Dengue. Di Indonesia, kasus demam berdarah pada tahun 2017 mencapai sekitar 68.407, dengan 493 kematian dan tingkat insiden (IR) 26,12 per 100.000 penduduk. Angka ini menurun dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencatat 204.171 kasus dengan IR 78,85 per 100.000 penduduk. Dari 34 provinsi, sebanyak 30 provinsi memiliki tingkat infeksi kurang dari 49 per 100.000 penduduk, yang menunjukkan peningkatan dari 10 provinsi pada tahun 2016 dengan tingkat infeksi yang serupa (Mahardika et al., 2023). Seiring bertambahnya kasus DBD yang terjadi, intervensi yang dilakukan salah satunya yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Program PHBS adalah inisiatif kesehatan yang telah diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan di Indonesia. Tujuan utama dari program PHBS adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan dan memberikan pendidikan untuk meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan cara hidup sehat yang melindungi dan

meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka (Syahda & Susanti, 2023).

Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sangat berpotensi membahayakan manusia. Nyamuk ini berperan sebagai vektor untuk penyakit-penyakit berbahaya seperti kaki gajah, malaria, dan demam berdarah dengue. Sebagai alternatif, penggunaan insektisida alami yang berasal dari ekstrak tanaman dapat mengurangi efek samping yang ditimbulkan oleh insektisida kimia seperti DEET. Beberapa tanaman yang telah terbukti memiliki efek insektisidal alami termasuk zodia (*Evodia suaveolens*), suren (*Toona siureni*), selasih (*Ocimum spp*), lavender (*Lavendula sp*), serai wangi (*Andropogon nardus*), geranium (*Geranium radula*), dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) (Indawati et al., 2020).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) sering digunakan karena kandungan kimia yang bermanfaat dalam tanaman tersebut. Kulit buah jeruk nipis mengandung senyawa kimia yang merupakan metabolit sekunder seperti minyak atsiri, flavonoid, saponin, steroid, dan terpen. Kandungan minyak atsiri pada kulit jeruk nipis, seperti limonen atau limonoid, dapat menghambat pergantian kulit pada larva nyamuk dan berfungsi sebagai racun yang dapat masuk ke dalam tubuh larva (Indawati et al., 2020).

International Diabetes Federation melaporkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan mencapai 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Pada tahun 2021, diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) belum terdiagnosis. Sebanyak 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10 orang, mengalami gangguan toleransi glukosa, yang menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (Sutomo & Purwanto, 2023). WHO (World Health Organization) juga memperkirakan bahwa jumlah kasus diabetes melitus akan meningkat menjadi setidaknya 366 juta jiwa pada tahun 2030. Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi (Aniska, 2022).

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya produksi insulin oleh tubuh, yang mengakibatkan hiperglikemia sebagai gejala utamanya. Pengelolaan kadar glukosa darah memerlukan pengobatan baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pengobatan non-farmakologis untuk diabetes mellitus tipe 2 termasuk penggunaan rebusan daun salam dan rutin melakukan senam. Daun salam adalah tanaman alami yang mudah ditemukan dan mengandung flavonoid yang mampu menurunkan kadar glukosa darah. Penelitian oleh Irmawati dan tim menunjukkan bahwa setelah penerapan rebusan daun salam, mayoritas kadar gula darah pada kelompok intervensi turun pada 17 responden (94,4%). Sementara itu, pada kelompok kontrol, mayoritas kadar gula darah tetap tinggi pada 14 responden (77,8%) (Warti et al., 2024).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah perubahan kadar glukosa darah yang naik atau turun dari rentang normal. Asupan makanan penderita diabetes harus dikontrol dengan baik, karena kebiasaan makan yang buruk dapat menyebabkan ketidakstabilan kadar gula darah. Oleh karenanya, mengontrol gula darah sangat penting bagi penderita diabetes mellitus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah, termasuk obat rutin dan pengetahuan. Konsumsi obat-obatan secara teratur merupakan salah satu bentuk terapi untuk mengontrol kadar gula darah tubuh sehingga komplikasi tidak terjadi (Syokumawena et al., 2024).

WHO telah menyetujui penggunaan tumbuhan obat/herbal untuk mengatasi berbagai penyakit, termasuk Diabetes Mellitus (DM). Beberapa jenis obat herbal yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula darah antara lain bengkuang, duwet, kayu manis, daun kelor, dan daun salam. Dalam penelitian ini, daun salam dipilih karena ketersediaannya yang melimpah dan bahan bakunya yang ekonomis. Banyak masyarakat yang familiar dengan daun salam, dan tanaman ini sudah terbukti aman untuk dikonsumsi (Warti et al., 2024).

Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) adalah daun yang umum digunakan dalam masakan Indonesia dan banyak juga digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand, dan Vietnam, baik dalam keadaan segar maupun kering. Selain sebagai bumbu masak, daun salam memiliki manfaat kesehatan yang signifikan untuk Diabetes Mellitus (Pratama et al., 2020).

Analisis fitokimia menunjukkan bahwa daun salam mengandung minyak esensial, tanin, flavonoid, dan terpenoid. Flavonoid yang terdapat dalam daun salam adalah salah satu jenis senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah. Daun salam juga diketahui bermanfaat dalam pengobatan kencing manis, menurunkan kolesterol tinggi, mengatasi hipertensi, diare, dan gastritis. Analisis fitokimia menunjukkan bahwa daun salam mengandung minyak esensial, tanin, flavonoid, dan terpenoid. Flavonoid adalah salah satu jenis senyawa fenol yang diyakini memiliki potensi untuk

menurunkan kadar glukosa darah. (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Lia Warti dan Tim pada tahun 2023 di RT 03 RW 04 Kelurahan Sepanjang Jaya Kota Bekasi, bahwa rebusan daun salam memiliki pengaruh positif terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RT 03 RW 04 Kelurahan Sepanjang Jaya. Masyarakat RT 03 RW 04 melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu pada hari ke-1 dan mengonsumsi ramuan herbal daun salam selama 7 hari dan mendapatkan hasil bahwa pemeriksaan gula darah sewaktu pada hari ke-7 terkendali sedang (Warti et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga dan lingkungan sekitar serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pencegahan diabetes mellitus dengan menggunakan tanaman obat herbal salah satunya yaitu menggunakan rebusan daun salam.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penanganan masalah yang diperoleh adalah

1. Kerja Bakti

Kerja bakti dilakukan dengan melibatkan seluruh warga RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya dengan membersihkan lingkungan yang berada di wilayah sekitar RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya.

2. Pembagian Spray Anti nyamuk

Spray anti nyamuk diberikan kepada masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya untuk meminimalisir kejadian DBD di wilayah setempat.

3. Edukasi

Pemberian edukasi kepada masyarakat dengan penanganan diabetes melitus dengan topik penatalaksanaan diabetes serta nilai normal gula dalam darah.

4. Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

Pada pemeriksaan GDS, jika gula darah di bawah 70 mg/dL maka seseorang mengalami hipoglikemia, jika kadar gula darah lebih dari 200 mg/dL maka seseorang mengalami hiperglikemia. Hasil pemeriksaan ini akan menjadi acuan untuk penyuluhan kesehatan mengenai DM dan cara pencegahannya.

5. Pembuatan Rebusan Daun Salam

Pembuatan daun salam dilakukan dengan demonstrasi kepada masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya. Flavonoid yang terdapat dalam daun salam adalah salah satu jenis senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah. Daun salam juga diketahui bermanfaat dalam pengobatan kencing manis, menurunkan kolesterol tinggi, mengatasi hipertensi, diare, dan gastritis.

6. Pelaksanaan Senam Diabetes

Senam diabetes dilakukan bersama warga RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya. Senam ini bermanfaat bagi penderita diabetes melitus (DM) karena dapat menurunkan kadar gula darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan KKN ini, untuk program kerja melakukan kerja bakti, sasaran yang kami tuju adalah seluruh masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya. Masyarakat dihimbau untuk membantu melakukan pembersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlangsung pada Jumat, 12 Juli 2024. Untuk pembagian spray dilakukan pada Senin, 15 Juli 2024.

Kerja Bakti

Kerja bakti diikuti seluruh masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya.



Gambar 1 Dokumentasi Kerja Bakti

1. Pembagian Spray Anti Nyamuk

Pembagian spray dilakukan secara door to door kepada masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Bojong Rawalumbu. Spray anti nyamuk yang digunakan berasal dari kulit buah jeruk nipis yang direbus selama 15 menit dengan suhu 90°C.



Gambar 2 Spray Antin Nyamuk dan Pemberian Spray Anti Nyamuk

Pada kegiatan KKN ini, sasaran yang kami tuju adalah seluruh masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, terdapat hasil bahwa 71 laki-laki dan 77 perempuan. Masyarakat dengan riwayat penyakit DM sebanyak 9 orang terdiri dari 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
a. Dewasa Akhir (36 – 59tahun)	4	44,44
b. Lansia (> 60 tahun)	5	55,56
Total	9	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa distribusi responden pada kelompok usia >60 tahun. Faktor usia berhubungan dengan perubahan fisiologis pada lansia di mana semakin bertambah usia, fungsi tubuh juga mengalami penurunan, termasuk kerja hormon insulin. Hal ini menyebabkan insulin tidak dapat berfungsi secara optimal dan mengakibatkan peningkatan kadar gula darah (Komariah & Rahaya, 2020).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	3	33,33
b. Perempuan	6	66,67
Total	9	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih berisiko terkena penyakit diabetes mellitus. Perempuan memiliki komposisi lemak tubuh yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga mereka lebih rentan terhadap obesitas dan diabetes. Sindrom pramenstruasi (PMS) dan perubahan pasca menopause dapat menyebabkan distribusi lemak tubuh yang lebih mudah terakumulasi akibat perubahan hormonal, yang meningkatkan risiko perempuan menderita diabetes melitus tipe 2 (Komariah & Rahaya, 2020).

Kegiatan KKN dilakukan pada tanggal 9 dan 12 Juli 2024 dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Edukasi

a. Penyampaian materi dilakukan di Posko RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya dengan alat bantu infokus:

Pemberian edukasi kepada masyarakat dengan penanganan diabetes melitus dengan topik penatalaksanaan diabetes serta nilai normal gula dalam darah.

b. Tanya Jawab:

Masyarakat memberikan antusiasnya kepada pembawa materi untuk melakukan tanya jawab kepada

- materi dan berlangsung secara antusias.
- c. **Evaluasi Proses**
 Proses penyuluhan diabetes melitus kepada warga RT 01 RW 03 berjalan dengan lancar dan kondusif dan pemateri memberikn penjelasan kepada masyarakat dengan jelas dan lancar. Peserta mendengarkan dengan baik dan memahami materi yang dipaparkan oleh pemateri.
 - d. **Evaluasi Hasil**
 Peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan adalah 20 orang. Peserta yang hadir cukup memahami materi yang disampaikan dengan topik penatalaksanaan diabetes dan kadar gula yang normal dalam darah.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan

- 2. **Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu**
 Pemeriksaan gula darah ini dilakukan dengan 2 cara yaitu secara on the spot dan door to door. Pemeriksaan gula darah ini bertujuan untuk mengetahui kadar gula darah peserta, dikarenakan rata-rata peserta tidak melakukan pengecekan gula darah secara rutin.

Tabel 3 Nilai Gula Darah Sewaktu Responden

Responden	Nilai Gula Darah Sewaktu
1	86
2	92
3	132
4	238
5	225
6	118
7	308
8	123
9	100
10	63
11	179
12	133
13	242
14	135
15	121
16	202
17	94
18	121
19	111
20	75
21	113
22	112
23	Tidak Terdeteksi
24	280
25	149
26	574
27	77
28	143

29	96
30	137
Terkendali Normal (80-139 mg/dl)	19
Terkendali Sedang (140-199 mg/dl)	3
Terkendali Buruk (>200 mg/dl)	8
Total	30



Gambar 4 Kegiatan Peeriksaan Gula Darah Sewaktu

3. Pembuatan Rebusan Daun Salam
 - a. Siapkan 7 lembar daun salam yang sudah dicuci bersih.
 - b. Didihkan 500 ml air dan masukkan daun salam ke dalam air yang sudah mendidih.
 - c. Tunggu hingga 15 menit atau hingga air dan daun berubah warna.
 - d. Setelah siap, tuang air ke dalam gelas atau botol.



Gambar 5 Demonstrasi Pembuatan Rebusan Daun Salam

4. Pelaksanaan Senam Diabetes

Senam diabetes dilaksanakan oleh seluruh masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya dengan pemandu senam dari mahasiswa KKN.



Gambar 6 Senam dengan Masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya

SIMPULAN

Meningkatkan pemahaman dengan melakukan promosi kesehatan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Aksi Kerja Bakti. Dengan adanya aksi gotong royong dan penyuluhan,

masyarakat diharapkan dapat lebih sadar dan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga kesehatan dan kualitas hidup dapat meningkat.

Meningkatkan pemahaman dengan melakukan pemberian edukasi tentang diabetes melitus. Pemeriksaan gula darah sewaktu dan pemberian edukasi ini bertujuan untuk membuat masyarakat RT 01 RW 03 dapat memahami, mengetahui, mengenal tentang bahaya nya penyakit diabetes melitus serta masyarakat dapat melakukan pencegahan agar tidak terkena diabetes melitus.

SARAN

Masyarakat harus terus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi kelompok atau individu yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Masyarakat yang ikut dalam pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) dan pemberian edukasi ini diharapkan dapat memahami cara mengatasi diabetes melitus serta menjalankan pola hiddup yang sehat yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut ikt serta dalam kegiatan penerapan yang telah dilaksanakan. Terutama seluruh masyarakat RT 01 RW 03 Kelurahan Sepanjang Jaya yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan bersama sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniska, T. (2022). Studi Epidemiologi Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Lanjut Di Desa Purwodadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(Etika2017), 1526–1534.
- Indawati, I., Khofifah, & Michelle, V. (2020). Spray Anti Nyamuk (Repellent) Infus Kulit Buah Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Pencegahan Demam Berdarah Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
- Komariah, & Rahaya, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Masa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41–50.
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51–57.
- Pratama, R. P., Suliani, N. W., & Prasetia, D. E. (2020). Penerapan Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rt 12 / 04 Kelurahan Warakas Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 29–34.
- Sutomo, & Purwanto, N. H. (2023). Pengaruh Konsumsi Tisane Daun Belimbing Wuluh Terhadap Perubahan Kadar Gula Dalam Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 1–15.
- Syahda, S., & Susanti, N. (2023). Penerapan Program Phbs Dalam Penanggulangan Dbd Di Kecamatan Medan Selayang. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15(2).
- Syokumawena, Mediarti, D., & Agustini, D. (2024). Manajemen Hiperglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pendahuluan Diabetes Mellitus Adalah Gangguan Metabolisme Yang Disebabkan Pankreas Oleh Untuk Menyebabkan Hiperglikemia Atau Hipoglikemia (Sa. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9, 68–82.
- Warti, L., Deniati, K., Intarti, W. D., Simanjuntak, F. M., Julianti, E., Rahmawati, A. A., Yulianah, F., Khatimah, A. K., Mulyadi, & Rostiana, A. (2024). Penerapan 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Dan Senam Sepetus Di Rt 03 / Rw 04 Kelurahan Sepanjang Jaya. *Community Development Journal*, 5(1), 2318–2324.